

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud diharapkan dapat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. (1995:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), fasilitas belajar (X_2), pendanaan (X_3) dan partisipasi masyarakat (X_4) terhadap implementasi rencana strategik sekolah (Y) dan pengembangan mutu sekolah (Z) pada SMP di Kabupaten Subang.

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya.

Asep Priatna

Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat. Sugiyono (2004:12-13) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian dan (2) determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya.

Berdasarkan asumsi pertama dan kedua di atas, penelitian ini dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu

Asep Priatna

mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004:57). Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite sekolah yang ada di SMP di Kabupaten yang melakukan kegiatan tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 111 sekolah SMP dengan rincian terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Data SMP di Kabupaten Subang

DATA SEKOLAH SMP	Negeri		Swasta		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Jumlah total sekolah	67	60,4	44	25,7	111
Siswa	50.727	89,2	6.124	10,8	56.940
Guru	2.110	71,5	840	27,8	3.022
Kategori					
Kategori RSBI	1	0,9	0	0,0	1
Kategori SSN	34	30,6	0	0,0	34
Kategori Potensial	32	28,8	44	25,7	76
Akreditasi					
Akreditasi A	43	38,7	11	6,4	54
Akreditasi B	24	21,6	19	11,1	43
Akreditasi C	0	-	2	1,2	2
Belum Terakreditasi (BL)	0	-	12	7,0	12

.Sumber : Data Dinas Pendidikan kabupaten Subang tahun 2011. (diolah)

Dari tabel di atas nampak bahwa besarnya populasi mencapai 111 sekolah dengan rincian 67 sekolah negeri (60,4%) dan 44 sekolah swasta (25,7%). Sementara pada kenyataannya berdasarkan kategorisasi capaian SNP terdapat 1 SMP Negeri RSBI (0,9%), 34 SMP Negeri SSN (30,6%) dan 32 SMP Negeri Potensial (28,8%), sementara swasta semuanya berstatus SMP Potensial. Namun

Asep Priatna

jika diamati dari capaian mutu berdasarkan hasil akreditasi BAS Propinsi Jawa Barat terdapat 43 SMP Negeri terakreditasi A, 24 SMP Negeri terakreditasi B, dan pada SMP swasta hanya 11 SMP terakreditasi A, 19 SMP terakreditasi B, 2 SMP terakreditasi C dan 12 SMP belum terakreditasi.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel dan unit analisis adalah semua SMP yang telah mencapai akreditasi A dan B sebanyak 97 sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:56) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (1991:135) bahwa, mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.” Sukardi (2004:55) mengatakan “untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi.”

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 sekolah, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara

Asep Priatna

acak (*stratified random sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel ditentukan sebanyak 30% dari keseluruhan populasi yang ada. Jumlah subjek yang besar seperti populasi digunakan untuk menganalisis data, hal itu sah-sah saja, tetapi kalau ada teknik sampel yang dapat digunakan sangat membantu peneliti. Sehingga peneliti dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Yang penting syarat dan prosedur statistika tetap terpenuhi. Adapun sebagai sampel dalam penelitian ini seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2. Daftar Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Status	Akreditasi	Subyek			Total Responden
				Kepala Sekolah	Guru sebagai WK. KS	Komite (Ketua & Sekretaris)	
1	SMP TERPADU LAMPANG	Negeri	A	1	4	2	7
2	SMP N 2 JALANCAGAK	Negeri	A	1	4	2	7
3	SMP N 1 JALANCAGAK	Negeri	A	1	4	2	7
4	SMP N 1 CISALAK	Negeri	A	1	4	2	7
5	SMP N 1 CIJAMBE	Negeri	A	1	4	2	7
6	SMP N 2 CIJAMBE	Negeri	A	1	4	2	7
7	SMP N 1 CIBOGO	Negeri	A	1	4	2	7
8	SMP N 1 SUBANG	Negeri	A	1	4	2	7
9	SMP N 2 SUBANG	Negeri	A	1	4	2	7
10	SMP N 3 SUBANG	Negeri	A	1	4	2	7
11	SMP N 4 SUBANG	Negeri	A	1	4	2	7
12	SMP N 5 SUBANG	Negeri	A	1	4	2	7
13	SMP N 6 SUBANG	Negeri	A	1	4	2	7
14	SMP N 3 PAGADEN	Negeri	B	1	4	2	7
15	SMP N 1 KALIJATI	Negeri	A	1	4	2	7
16	SMP N 2 KALIJATI	Negeri	A	1	4	2	7
17	SMP N 1 KASOMALANG	Negeri	A	1	4	2	7
18	SMP N 1 CIATER	Negeri	A	1	4	2	7
19	SMP N 2 DAWUAN	Negeri	A	1	4	2	7
20	SMP N 1 PAGADEN	Negeri	B	1	4	2	7
21	SMP N 4 PAGADEN	Negeri	B	1	4	2	7
22	SMP IT AS-SYIFA BOARDING SCHOOL	Swasta	A	1	4	2	7
23	SMP PLUS PAGELARAN CISALAK	Swasta	A	1	4	2	7
24	SMP YOS SUDARSO	Swasta	A	1	4	2	7
25	SMP PASUNDAN	Swasta	A	1	4	2	7
26	SMP PGRI 2	Swasta	A	1	4	2	7
27	SMP MUHAMMADIYAH SUBANG	Swasta	A	1	4	2	7
28	SMP YPKB KALIJATI	Swasta	A	1	4	2	7

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

29	SMP NURUL GINA ABIDIN KASOMALANG	Swasta	A	1	4	2	7
30	SMP RAHMATIKA	Swasta	A	1	4	2	7
31	SMP N 1 TANJUNGSANG	Swasta	A	1	4	2	7
32	SMP TRI SULA	Swasta	A	1	4	2	7
33	SMP IT AL-UKHUWAH	Swasta	A	1	4	2	7
34	SMP RIYADUL JANAH CIJAMBE	Swasta	A	1	4	2	7
35	SMP N 2 PAGADEN	Negeri	B	1	4	2	7
Jumlah				35	140	70	245

Sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 245 orang dipilih sebagai subyek penelitian yang terdiri dari 35 orang kepala sekolah dari 35 sekolah terpilih, 140 orang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah, dan 70 orang pengurus komite sekolah yaitu ketua dan sekretaris komite pada masing-masing sekolah.

3. Karakteristik Responden

Dari 245 responden yang disebar pada 35 sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Subang, yang terbagi menjadi SMP yang memiliki akreditasi A, dan B. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa sekolah yang diteliti merupakan sekolah yang telah memiliki akreditasi baik dan sangat baik berdasarkan hasil akreditasi Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Propinsi Jawa Barat pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Klasifikasi responden dapat dibagi menjadi 35 orang kepala sekolah atau sekitar 14%, 140 orang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas atau sekitar 57%, dan terdapat 70 orang pengurus komite sekolah yang terbagi menjadi 35 orang sekretaris komite sekolah dan 35 orang sebagai ketua komite sekolah atau sekitar 29% dari total jumlah responden sebanyak 245 orang. Dari semua

Asep Priatna

angket penelitian yang disebarakan sejumlah 245 eksemplar terkumpul sejumlah 245 eksemplar yang terbagi menjadi diskripsi seperti di atas, sehingga semua angket penelitian dapat diproses sebagaimana mestinya.

C. Definisi Operasional Variabel

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisi operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabelitas instrumen.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

1. Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) adalah pimpinan sekolah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan (a) *edukator*; (b) *manajer*; (c) *administrator*; (d) *supervisor*; (e) *leader*; (f) *inovator*; dan (g) *motivator* dengan strategi untuk mengembangkan profesionalisme gurunya. Kepemimpinan adalah pemimpin yang mampu mengajak dan memfasilitasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan ini merefleksikan nilai-nilai, motivasi, keinginan, kebutuhan, aspirasi yang diharapkan oleh pemimpin dan pengikut. Selanjutnya kepemimpinan dapat menciptakan visi dan misi

Asep Priatna

organisasi atau lembaga pendidikan, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi organisasi.

2. Fasilitas Belajar (X_2) adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang terdiri dari gedung, perabot dan peralatan ruang kelas, media pembelajaran, dan peralatan lainnya. Fasilitas belajar merupakan hal yang utama dan penting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, keberadaannya selain sebagai penunjang kegiatan juga sebagai sarana yang sangat menentukan dalam strategi pembentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
3. Pendanaan pendidikan (X_3) adalah kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut bagaimana upaya mencari sumber dana dan bagaimana menggunakan dana yang ada itu dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pendanaan Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Mutu atau kualitas dalam konteks biaya pendidikan, menyangkut kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi dengan besaran uang yang sedikit, atau dengan kata lain dengan biaya yang sedikit dapat mencapai kualitas yang bagus.
4. Partisipasi masyarakat (X_4), untuk menciptakan sekolah yang bermutu, seluruh pihak yang terkait dalam sekolah baik masyarakat, aparat pemerintah dan administrasi daerah pada semua tingkatan, serta staf dari sektor swasta atau

Asep Priatna

sektor ketiga lainnya perlu dilibatkan dalam seluruh aspek pengembangan dan pelaksanaan program. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan pengaruh kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam definisi tersebut yaitu : unsur keterlibatan, pengaruh dan tanggung jawab.

5. Implementasi rencana strategik sekolah (Y) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu perubahan tanggung jawab besar para leader khususnya kepala sekolah, bagaimana menempatkan dan menyesuaikan organisasinya supaya berhasil secara meyakinkan dalam menghadapi lingkungan yang berubah cepat, sehingga sekolah dapat tetap survive. Disamping penyesuaian terhadap perubahan lingkungan organisasi, dalam manajemen strategik terkandung upaya-upaya berupa pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan masa mendatang dalam mengembangkan mutu pendidikan.
6. Pengembangan Mutu Sekolah (Z) adalah berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ditinjau dari dimensi (a) kebermaknaan proses belajar mengajar; (b) manajemen sekolah;

Asep Priatna

(c) efektivitas budaya sekolah. (iklim sekolah yang kondusif); (d) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; (e) *out put* sekolah (hasil prestasi); (f) *out come (benefit)*; (g) *the Administrator Production Function* yaitu fungsi manajerial (administrasi) (h) *the Psychologist's Production Function (PPF)*; yaitu fungsi sikap produktif; dan (i) *the Economic Production Function* yaitu fungsi ekonomi (ekonomis).

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Jarang; 2 = Pernah; 1 = Tidak Pernah.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen VariabelKepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Variabel 1	Dimensi 2	Indikator-indikator 3	No Item 4
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	1. <i>Supervisor</i>	a. Melakukan supervisi klinis kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme guru & mutu pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. b. Melakukan supervisi terhadap motivasi, kreativitas,kinerja dan produktivitas guru di sekolah	1, 2, 3, 4
	2. <i>Manajer</i>	a. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin & mengendalikan program dan realisasi program pendidikan sekolah. b. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin & mengendalikan program dan realisasi program pengembangan sarana dan prasarana sekolah c. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin & mengendalikan program dan realisasi program pengembangan guru di sekolah d. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin & mengendalikan program dan realisasi program pengembangan fasilitas sekolah.	5, 6, 7, 8, 9, 10
	3. <i>Edukator</i>	a. Mengembangkan profesionalisme guru.	11, 12, 13, 14

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran. c. Memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi. d. Membina kepribadian, mental dan sikap, moral dan perilaku guru 	
	4. <i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadministrasikan kurikulum b. Mengadministrasikan keuangan c. Mengadministrasikan fasilitas sekolah bersama guru & staf yang terkait d. Mengadministrasikan guru murid, dan staf sekolah lainnya bersama guru & staf yang terkait 	15, 16, 17, 18, 19
	5. <i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menunjukkan kepribadian yang patut diteladani oleh guru dan staf. b. Kepala sekolah memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah. c. Kepala sekolah memiliki pengalaman dan pengetahuan profesional tentang kepemimpinan. d. Kepala sekolah memiliki pengetahuan tentang administrasi & pengawasan sekolah. 	20, 21, 22, 23
	6. <i>Inovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif dan integratif. b. Kepala sekolah bekerja rasional, objektif, disiplin, teladan, fleksibel, adaptable & pragmatis. 	24, 25
	7. <i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas & sekolah. b. Kepala sekolah dapat mengevaluasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan & penyediaan sebagai sumber belajar kepada guru. 	26, 27, 28

Catatan: Konsep operasional kepemimpinan kepala sekolah dikembangkan dari Spenbauer (1992) dimodifikasi Mulyasa (2005:90-120)

2. Fasilitas Belajar (X_2)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Jarang; 2 = Pernah; 1 = Tidak Pernah.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No. Item
1	2	3	4
Ketersediaan sarana dan	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan data dan informasi terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan b. Perencanaan sesuai dengan rencana induk pengembangan sekolah c. Perencanaan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prasarana		<p>pengembangan karakter siswa</p> <p>d. Perencanaan sesuai dengan kekuatan dan alokasi dana</p>	
	Pengadaan	<p>a. Pemilihan sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa</p> <p>b. Pengadaan telah sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ditentukan</p> <p>c. Pengadaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan PBM</p> <p>d. Pengadaan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada lembaga pendidikan</p> <p>e. Tersedia petugas dan panitia pengadaan</p>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	Pemanfaatan	<p>a. Pemanfaatan fasilitas sesuai dengan PBM</p> <p>b. Terdapat jadwal penggunaan fasilitas sesuai dengan PBM</p> <p>c. Terdapat penanggungjawab penggunaan fasilitas</p>	15, 16, 17
	Pemeliharaan	<p>a. Terdapat inventarisasi fasilitas sesuai dengan format yang tersedia</p> <p>b. Memiliki jadwal pemeliharaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan</p> <p>c. Terdapat petugas khusus pemeliharaan sarana dan fasilitas pendidikan</p>	18, 19, 20, 21

3. Pendanaan Pendidikan (X_3)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Jarang; 2 = Pernah; 1 = Tidak Pernah.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendanaan Pendidikan Pendidikan (X_3)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No. Item
1	2	3	4
Pengelolaan Pendanaan Pendidikan	<i>Perencanaan</i>	<p>a. Prosedur perencanaan Pendanaan Pendidikan sekolah.</p> <p>b. Penyusunan rencana anggaran pendidikan</p>	1, 2, 3
	<i>Penggalian dana</i>	<p>a. Analisis sumber-sumber dana pendidikan</p> <p>b. Penyusunan prediksi sumber dana pendidikan</p> <p>c. Penggalian dana pendidikan</p> <p>d. Pengembangan sumber dana pendidikan</p>	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	<i>Alokasi Pendanaan Pendidikan</i>	<p>a. Pengembangan PBM</p> <p>b. Pengembangan kegiatan siswa</p> <p>c. Pengembangan kompetensi guru</p>	11, 12, 13, 14, 15

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. Pengembangan sarana prasarana	
	<i>Pelaporan</i>	a. Audit internal b. Audit eksternal c. Akuntabilitas d. Transparansi e. Pelaporan	16, 17, 18, 19, 20

4. Partisipasi Masyarakat (X₄)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut. **5** = Sangat Setuju; **4** = Setuju; **3** = Netral ; **2** = Tidak Setuju; **1** = Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Partisipasi Masyarakat (X₄)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No. Item
1	2	3	4
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam program pengembangan sekolah	a. Pengetahuan masyarakat terhadap program sekolah b. Keterlibatan dalam perencanaan program c. Keterlibatan dalam pelaksanaan program d. Keterlibatan dalam pengawasan program e. Keterlibatan dalam evaluasi program	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	Pengaruh masyarakat terhadap pengembangan sekolah	a. Kemampuan masyarakat dalam Pendanaan Pendidikan b. Pengaruh ide pengembangan c. Pengaruh dana dan material	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	Tanggung jawab masyarakat	a. Tanggung jawab terhadap keberlangsungan program b. Tanggung jawab terhadap pengembangan program c. Tanggung jawab terhadap pengembangan mutu d. Tanggung jawab terhadap hasil	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

5. Implementasi Rencana Stratejik Sekolah (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut. **5** = Sangat Baik; **4** = Baik; **3** = Tidak Tahu; **2** = Kurang Baik; **1** = Sangat Tidak Baik.

Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen Rencana Stratejik Sekolah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No. Item
1	2	3	4

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perumusan	Visi Misi Target Sasaran	a. Isu-isu strategik yang terrangkum dalam visi b. Analisis internal dan eksternal c. Keterlibatan semua stakeholder dalam penyusunan visi d. Kejelasan visi e. Sosialisasi visi terhadap semua stakeholder d. Kejelasan penyusunan misi e. Pemahaman semua stakeholder terhadap misi f. Komitmen dalam implementasi misi e. Kejelasan tujuan yang akan dicapai f. Realitas capaian g. Kendala h. Dampak renstra terhadap pengembangan sekolah i. Manfaat bagi stakeholder	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Impelementasi	Pelaksanaan	a. Pelaksanaan rencana strategik b. Keterlibatan semua stakeholder dalam pelaksanaan c. Organisasi d. Komitmen semua stakeholder	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
Pengawasan	Monitoring	c. Fungsipengawasan oleh sekolah d. Perencanaan pengawasan e. Hasil pengawasan f. Tindaklanjut pengawasan	20, 21, 22
Tindaklanjut	Dampak	a. Manfaat renstra bagi stakeholder. a. Rencana perbaikan	23, 24

6. Pengembangan Mutu Sekolah(Z)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :
5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Jarang; 2 = Pernah; 1 = Tidak Pernah.

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengembangan Mutu Sekolah (Z)

Variabel 1	Dimensi 2	Indikator-indikator 3	No. Item 4
Kinerja Sekolah (Y)	1. Kebermaknaan proses belajar mengajar	a. Merencanakan PBM b. Melaksanakan PBM (prestasi) c. Evaluasi PBM	1, 2, 3
	2. Manajemen sekolah	a. Renstra dan rencana pengembangan strategis b. Pengorganisasian pelaksanaan progam keuangan dan sarana prasarana c. Pengawasan program kegiatan	6, 7
	3. Efektivitas budaya sekolah. (iklim sekolah yang kondusif)	a. Kondisi sekolah mendukung untuk PBM b. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi c. Semua siswa mentaati tata tertib aturan sekolah	18
	4. Kepemimpinan kepala sekolah	a. Bisa dihubungi dengan mudah b. Bersikap responsif kepada guru , staf ,	17

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang kuat	dan TU c. Melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran d. Rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasional	
	5. <i>Out put</i> sekolah (hasil prestasi)	a. Standar kelulusan yang direncanakan sekolah b. Prestasi akademik yang telah dicapai tahun terakhir c. Prestasi nonakademis tahun terakhir d. Kelulusan siswa tahun terakhir	4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	6. <i>Out come (benefit)</i>	a. Melanjutkan studi b. Serapan lapangan kerja (karyawan, swasta, mandiri) c. Pengangguran / penunggu kerja	8, 9, 10
	7. <i>The Administrator Production Function</i> yaitu fungsi manajerial (administrasi)	a. Perlengkapan pembelajaran, b. Ruangan (sarana dan prasarana) c. Buku (perpustakaan) d. Kualifikasi pendidik yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan secara efektif	19, 20, 22
	8. <i>The Psychologist's Production Function (PPF)</i> ; yaitu fungsi sikap produktif	a. Motivatif b. Disiplin c. Kreatif d. Inovatif e. Dinamis f. Profesional g. Berjiwa kejuangan	23
	9. <i>The Economic Production Function</i> yaitu fungsi ekonomi (ekonomis)	a. Lulusan yang memiliki kompetensi tinggi b. Bekerja memperoleh penghasilan yang layak	21

Catatan: Konsep operasional produktivitas sekolah dikembangkan dari Thomas, J. Alan (1971:12-23) dan Panduan MBS – 2006

E. Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi-asumsi ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam menjelaskan penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.

Asumsi-asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian yaitu:

Asep Priatna

1. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan ujung tombak dan kemudi bagi jalannya lembaga pendidikan. Jika suatu lembaga pendidikan tanpa ada pemimpin yang adaptif dan kreatif, maka kurang optimal dalam pelaksanaannya atau kemunduran suatu lembaga pendidikan. Pemimpin dalam lembaga pendidikan harus dapat membujuk pengikutnya atau para guru untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah pemimpin yang mampu mengajak dan memfasilitasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan ini merefleksikan nilai-nilai, motivasi, keinginan, kebutuhan, aspirasi yang diharapkan oleh pemimpin dan pengikut. Selanjutnya kepemimpinan dapat menciptakan visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi organisasi (Nawawi, 1983).
2. Implementasi rencana stratejik sekolah merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu perubahan tanggung jawab besar para leader khususnya kepala sekolah, bagaimana menempatkan dan menyesuaikan organisasinya supaya berhasil secara meyakinkan dalam menghadapi lingkungan yang berubah cepat, sehingga sekolah dapat tetap survive. Disamping penyesuaian terhadap perubahan lingkungan organisasi, dalam manajemen strategik terkandung upaya-upaya berupa pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah

sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan masa mendatang dalam mengembangkan mutu pendidikan (Wheelen and Hunger, 1995).

3. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang terdiri dari gedung, perabot dan peralatan ruang kelas, media pembelajaran, dan peralatan lainnya. Fasilitas belajar merupakan hal yang utama dan penting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, keberadaannya selain sebagai penunjang kegiatan juga sebagai sarana yang sangat menentukan dalam strategi pembentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa (J. Mamusung, 1991).
4. Pendanaan pendidikan merupakan kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut bagaimana upaya mencari sumber dana dan bagaimana menggunakan dana yang ada itu dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
5. Pendanaan Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Mutu atau kualitas dalam konteks biaya pendidikan, menyangkut kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi dengan besaran uang yang sedikit, atau dengan kata lain dengan biaya yang sedikit dapat mencapai kualitas yang bagus (Lipham, 1985).
6. Partisipasi masyarakat adalah keterikatan antara masyarakat dengan sekolah sebagai suatu kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam

Asep Priatna

mengembangkan kapasitasnya. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk (1) keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan, (2) keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan pendidikan, (3) keterlibatan masyarakat dalam Pendanaan pendidikan, (4) keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kemandirian sekolah (Wibawa, 2005).

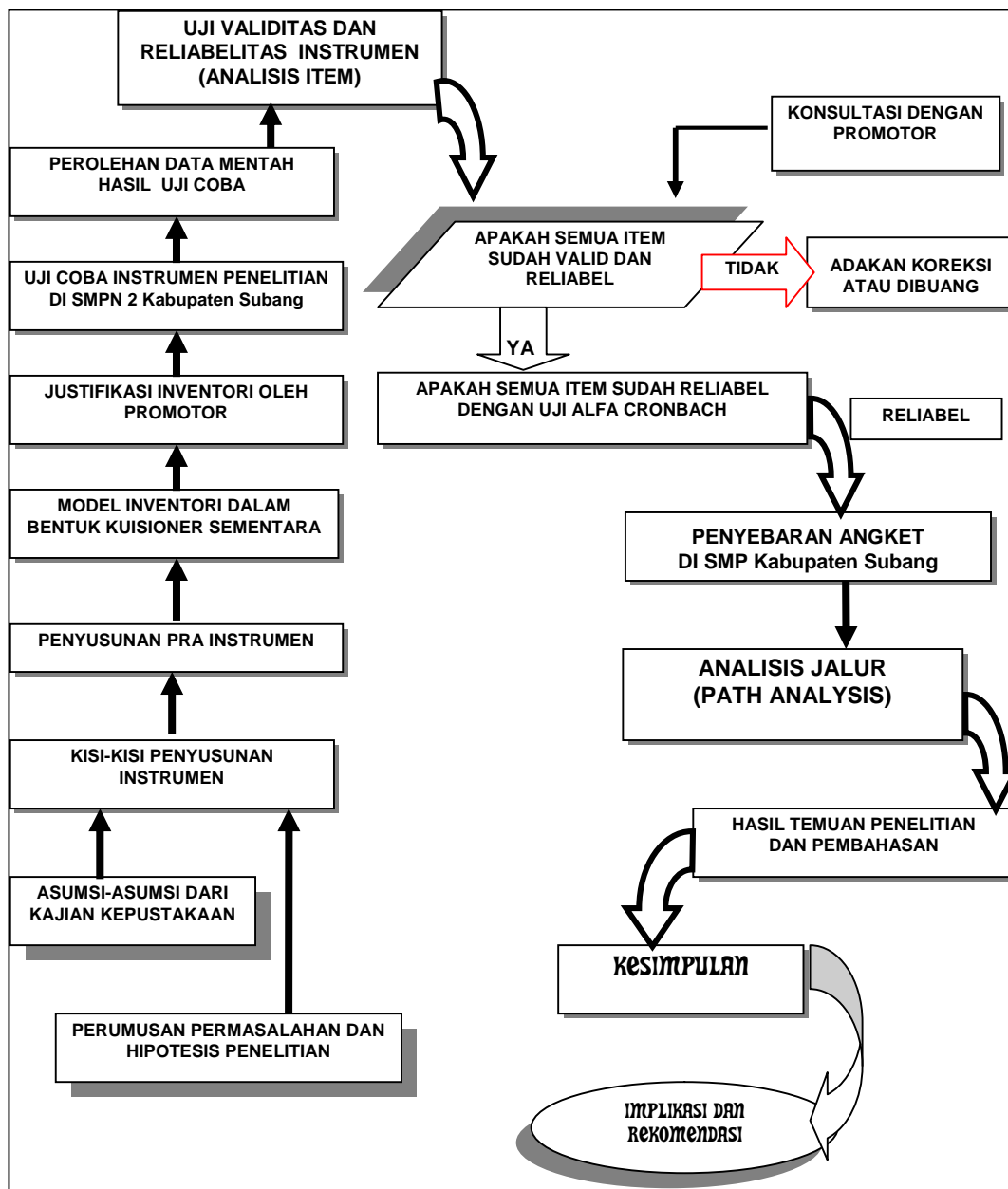
Mutu sekolah mutu dari sebuah lembaga persekolahan sebenarnya dapat kita lihat secara komprehensif, yaitu dimulai dari ketersediaan sarana prasarana penunjang, profesionalisme pengajar dan staf, budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan. Apabila unsur-unsur tersebut memperlihatkan performa yang maksimal, maka sekolah ke arah sekolah yang berkualitas dapat diwujudkan. Mutu pendidikan yang dimaksud tidak hanya mutu hasil akan tetapi juga mutu (*quality*) proses pendidikan yang berlangsung (Thomas, J. Alan (1971).

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Di samping itu untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Mula-mula diadakan persiapan yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah sampai hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan asumsi-asumsi dari kajian kepustakaan; membuat kisi-kisi penyusunan instrumen; menyusun pra-instrumen penelitian, membuat model inventori dalam bentuk

Asep Priatna

kuesioner sementara, lalu dijustifikasi inventori oleh promotor (pakar); setelah dinyatakan layak kemudian diujicobakan di SMP Negeri 2 Subang; kemudian data diolah menjadi data mentah hasil uji coba, dianalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan uji Alfa Cronbach. Apakah semua item sudah valid dan reliabel kalau tidak diadakan koreksi atau dibuang, kalau benar-benar valid dan reliabel digunakan item tersebut, kemudian item yang sudah valid dan reliabel tersebut dihimpun lalu diujikan atau disebarakan kepada penelitian yang sebenarnya (pada SMP di Kabupaten Subang) dari hasil tersebut ditabulasi, selanjutnya menghasilkan data yang berbentuk data interval (Skala Likert) Selanjutnya data interval langsung diuji dengan korelasi sederhana maupun korelasi ganda, ditemukan (hasil temuan penelitian), dibahas dengan dimaknai (diinterpretasikan) sesuai dengan analisis. Akhirnya disimpulkan, implementasi dan rekomendasi. Prosedur penelitian dapat dilihat skema seperti Gambar 3.1



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

G.Teknik Pengumpulan Data dan Validasi Instrumen

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 35 SMP di Kabupaten Subang. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), fasilitas belajar (X_2), pendanaan pendidikan (X_3), dan partisipasi masyarakat (X_4), terhadap implementasi perencanaan manajemen stratejik sekolah (Y) dan pengembangan mutu sekolah

Asep Priatna

(Z). merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

Tabel 3.9. Pasangan data penelitian

No.	Variabel	Responden			Jumlah
		Kepala Sekolah	Guru	Komite	
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	-	4	2	6
2.	Fasilitas Sekolah (X_2)	1	4	2	7
3.	Pendanaan (X_3)	1	4	2	7
4.	Partisipasi Masyarakat (X_4)	-	-	2	2
5.	Implementasi Rencana Strategik Sekolah (Y)	1	4	2	7
6.	Pengembangan Mutu Sekolah (Z)	1	4	-	5

2. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2004:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

Asep Priatna

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Di mana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Di mana :

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian didapatkan hasil uji validitas

instrumen penelitian sebagaimana disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 3.10 Rangkuman hasil uji validitas instrumen penelitian

No.	Variabel	Jumlah butir			No. Butir Gugur
		Total	Sahih	Gugur	
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	30	28	2	23, 25
2.	Fasilitas Sekolah (X_2)	22	20	2	17, 20

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Pendanaan (X_3)	22	20	2	5, 11
4.	Partisipasi Masyarakat (X_4)	43	40	3	24, 30, 35
5.	Implementasi Rencana Strategik Sekolah (Y)	25	24	1	15
6.	Pengembangan Mutu Sekolah (Z)	25	23	2	17, 22

3. Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (ketepatan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Di mana : S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Di mana : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3,.....n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Di mana : S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Di mana : r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S_t = \text{Varians total}$$

$$k = \text{Jumlah item}$$

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus

Korelasi Pearson Product Moment dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2007:115-116})$$

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

$$\text{Spearman Brown yakni: } r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad \text{Untuk mengetahui koefisien korelasinya}$$

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian didapatkan hasil uji sebagaimana disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 3.11 Rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

No.	Variabel	Nilai		Reliabilitas
		r_{11}	r_{tabel}	
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0.938	0,462	Reliabel
2.	Fasilitas Sekolah (X_2)	0.893	0,462	Reliabel
3.	Pendanaan (X_3)	0.881	0,462	Reliabel
4.	Partisipasi Masyarakat (X_4)	0.945	0,462	Reliabel
5.	Implementasi Rencana Strategik Sekolah (Y)	0.916	0,462	Reliabel
6.	Pengembangan Mutu Sekolah (Z)	0.949	0,462	Reliabel

H. Uji Prasyarat Analisis

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) menyeleksi data agar dapat

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel; (4) Melakukan Uji Persyaratan Analisis karena kita menggunakan analisis parametrik. Sebelum melakukan analisis data statistik parametrik (teknik korelasi, regresi dan *path analysis*) harus memenuhi persyaratan uji analisis yang akan digunakan. Analisis regresi atau korelasi mempunyai persyaratan analisis, yaitu (1) data berbentuk interval dan ratio; (2) data dipilih secara random (acak); (3) sebaran data berdistribusi normal; (4) data linier (5) setiap data yang dikorelasikan mempunyai pasangan yang sama. Untuk menganalisisnya data yang sudah ditabulasi terlebih dahulu diuji, apakah data tersebut memiliki persyaratan tersebut dengan menguji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas Riduwan (2005:184). Bisa juga untuk mempercepat perhitungan digunakan bantuan program SPSS 16.0.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05

Asep Priatna

data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menggunakan Program SPSS. Ver. 16.0 didapatkan hasil pengujian normalitas yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Var.	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.200	35	.201	.828	35	.000
X2	.219	35	.300	.860	35	.000
X3	.192	35	.202	.882	35	.001
X4	.117	35	.200 [*]	.977	35	.676
Y	.102	35	.200 [*]	.943	35	.069
Z	.113	35	.200 [*]	.952	35	.129

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dengan demikian Uji Normalitas dengan 1-Samples Kolmogorov Smirnov: Variabel kepemimpinan (X_1) nilai Sig = 0,200 > 0,01, maka H_0 diterima. Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi variabel kepemimpinan (X_1) dengan distribusi normal. Dengan kata lain distribusi variabel X_1 berdistribusi normal. Demikian pula untuk variabel lainnya yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.13 Rangkuman keputusan hasil uji normalitas Dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Diskripsi	Kepemimpinan	Fasilitas	Pendanaan	Partisipasi	Renstra	Mutu
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.219	.192	.117	.102	.113
Keputusan	Distribusi normal	Distribusi normal	Distribusi normal	Distribusi normal	Distribusi normal	Distribusi normal

2. Uji Linieritas

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 atas Y dan Z . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas $_{hitung}$ dengan nilai probabilitas $_{Tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- Nilai signifikansi F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi data berpola Tidak Linier.
- Nilai signifikansi F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi data berpola Linier. (Riduwan dan Akdon, 2006:222).

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menggunakan Program SPSS ver 16.0, dapat disajikan hasil uji linieritas yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Rangkuman hasil uji linieritas

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	Y	Z
X1	Pearson Correlation	1	.647**	.838**	.666**	.828**	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.647**	1	.609**	.363	.583**	.310
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.032	.000	.070
	N	35	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.838**	.609**	1	.595**	.839**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	.666**	.363	.595**	1	.600**	.399
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.000		.000	.017
	N	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.828**	.583**	.839**	.600**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N		35	35	35	35	35	35
Z	Pearson Correlation	.600**	.310	.594**	.399*	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.070	.000	.017	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Angka korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y dengan Z , terdapat pada kolom variabel Z . masing-masing adalah 0.600; 0.310; 0.594; 0.399 dan 0.689 Dengan .sig $0,00 < 0,05$, selanjutnya dari hasil pengujian linieritas menggunakan SPSS didapatkan bahwa harga F hitung sebesar $X_1 - Y$ sebesar 1,411; $X_2 - Y$ sebesar 1,441; $X_3 - Y$ sebesar 1,638; $X_4 - Y$ sebesar 1,513; dan $X_5 - Y$ sebesar 1.282. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa sig F hitung $> (0,05)$, berarti model regresi linier.

I. Analisis Data Penelitian

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0.

Analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas belajar, pendanaan dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh yang

Asep Priatna

signifikan terhadap implementasi rencana strategik sekolah pada SMP di Kabupaten Subang baik secara bersama-sama maupun secara individu. Disamping itu juga digunakan untuk menguji pengaruh implementasi rencana strategik terhadap pengembangan mutu sekolah pada SMP di kabupaten Subang Jawa Barat.

Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis ini dikembangkan oleh Sewall (1934 dalam Harun Al Rasyid, 1993); Ching Cun Li (1975); Sudjana (1992); Retherford & Minja (1993); Kerlinger (1995), dengan tujuan menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dengan analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat digambarkan diagramatik struktur variabel-variabel penyebab terhadap akibat, yang disebut diagram jalur (*Path diagram*). Besarnya pengaruh (relatif) dari variabel bebas ke variabel akibat dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien jalur (*Path Coefficient*), sedangkan besarnya pengaruh nyata dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien determinasi (*Determinant Coefficient*). Asumsi yang mendasari digunakannya analisis jalur ini :

- Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- Pola hubungan antara variabel adalah rekursif (pola yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik).

Asep Priatna

- Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya berskala interval.

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pokok dan hipotesis penunjang. Struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat, dapat digambarkan diagram jalurnya. Tahapan analisis data dalam analisis jalur (*path analysis*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Sitepu dan Al-Rasyid, 1994):

1. Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : \gamma_{x1} = \gamma_{x2} = \gamma_{x3} = 0$$

$$H_o : \gamma_{x1} = \gamma_{x2} = \gamma_{x3} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat.

$Y = f(X_1; X_2, X_3, X_4)$: kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas belajar, pendanaan dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Implementasi rencana stratejik

$Z = f(X_1; X_2, X_3, X_4)$: kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas belajar, pendanaan dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap pengembangan mutu sekolah

2. Pengujian Secara Individual

a. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Implementasi rencana stratejik

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : > 0$$

$$H_o : = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi rencana stratejik sekolah.

Ho : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi rencana strategik sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

b. Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap Implementasi rencana strategik

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : > 0$$

$$H_o : = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

Ha : Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap implementasi rencana strategik sekolah.

Ho : Fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi rencana strategik sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

c. Pendanaan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi rencana strategik

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : > 0$$

$$H_o : = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

Ha : Pendanaan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap implementasi rencana stratejik sekolah.

Ho : Pendanaan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi rencana stratejik sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Implementasi rencana stratejik

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : > 0$$

$$H_o : = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

Ha : Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap implementasi rencana stratejik sekolah.

Ho : Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi rencana stratejik sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

e. Kepala Sekolah, Fasilitas Belajar, Pendanaan dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Rencana Stratejik Sekolah

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : > 0$$

$$H_0 : = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Implementasi rencana stratejik sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan mutu sekolah.

H_0 : Implementasi rencana stratejik tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengembangan mutu sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

f. Implementasi rencana stratejik sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan mutu sekolah

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : > 0$$

$$H_0 : = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Implementasi rencana stratejik sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan mutu sekolah.

Asep Priatna

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho: Implementasi rencana strategik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan mutu sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.